



## PENGARUH SELF CARE MANAGEMENT EDUCATION TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN TB PARU

**Siti Fauziah Nur Panjaitan<sup>1</sup>, Yusni Darwati Br Sianipar<sup>2</sup>, Solideo Gloria Nduru<sup>3</sup>, Muhammad Habib Asmad<sup>4</sup>, Yohana Notris Telaumbanua<sup>5</sup>, Afeus Halawa<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Medan

sitifauziahnur20@gmail.com, yusnisianipar18@gmail.com, Gsolideo1@gmail.com,  
Muhammadhabibasmad@gmail.com, yohananontrystelaumbanua@gmail.com, afeushalawa@unprimdn.ac.id

### Abstrak

Tuberkulosis paru adalah masalah yang berdampak besar di dunia, terutama di Indonesia. Penyakit ini dapat mempengaruhi fisik dan kualitas hidup pasien. Perawatan diri termasuk cara yang penting dalam menaikkan kualitas hidup pasien tuberkulosis paru. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh *self care management education* terhadap kualitas hidup pasien TB Paru di RSU Royal Prima Medan. Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif dengan mengaplikasikan desain quasi *experimental* yang memanfaatkan pendekatan satu kelompok *pretest post-test*, mengadakan pengukuran kualitas hidup pasien sebelum juga sesudah melakukan self care management dengan populasi 30 orang. Sampel penelitian ini yaitu 30 responden. Data dikumpulkan dengan melihat pasien secara langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan manajemen perawatan diri dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan SMA, dan berusia  $\geq 31$  tahun. Kualitas hidup pasien TB paru meningkat setelah menerima self care. Ada pengaruh yang bermakna antara *self care management education* terhadap kualitas hidup pasien TB paru.

**Kata Kunci:** *self care; kualitas hidup; tuberkulosis*

### Abstract

Pulmonary tuberculosis is a high-impact problem in the world, especially in Indonesia. The disease can affect the physical and quality of life of patients. Self-care is an important way to improve the quality of life of pulmonary tuberculosis patients. The purpose of this study is to see the effect of self-care management education on the quality of life of pulmonary tuberculosis patients at Royal Prima Hospital Medan. This study is a quantitative type by applying a quasi experimental design that utilizes a one group pretest post-test approach, measuring the quality of life of patients before and after performing self-care management with a population of 30 people. The sample of this study was 30 respondents. Data was collected by observing patients directly. The results showed that self-care management education can affect patients' quality of life. The majority of respondents were male, had a high school education, and were  $\geq 31$  years old. The quality of life of pulmonary TB patients improved after receiving self-care. There is a significant effect of self-care management education on the quality of life of pulmonary TB patients.

**Keywords:** *self care; quality of life; tuberculosis*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

\* Corresponding author :

Address : Jl. Danau Singkarak GG. Saudara No.15A  
Email : sitifauziahnurpanjaitan20@gmail.com  
Phone : 082266205467

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) termasuk kedalam jenis penyakit yang dapat menular dan sebab utamanya adalah kebiasaan hidup buruk, Tuberkulosis termasuk kedalam sepuluh penyebab kematian terbesar di seluruh dunia juga merupakan penyebab infeksius utama di atas HIV/AIDS. Basil mycobacterium tuberkulosis, penyebab TB, menyebar ke udara saat orang yang menderita TB mengeluarkan bakteri ke udara, seperti dengan batuk (World Health Organization, 2020). Pada tahun 2023 TBC merenggut nyawa 1,25 juta orang, termasuk 161.000 orang dengan HIV positif. Setelah dikalahkan oleh penyakit virus corona (COVID-19) selama tiga tahun, tuberkulosis (TB) kemungkinan besar akan kembali menjadi sebab kematian yang besar di dunia terkait penyakit menular. Selain itu, penyakit ini merupakan penyebab kematian terbesar pada orang HIV-positif dan merupakan penyebab utama resistensi antibiotik (WHO, 2024). Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 mencatat 724.000 kasus TBC ditemukan setelah itu mengalami peningkatan di 2023 menjadi 809.000 kasus. Nilai ini lebih besar dari pada kejadian yang ditemukan sebelum pandemi (kemenkes, 2024).

Hasil dari penelitian awal yang dilakukan di RS Royal Prima Medan diperoleh informasi bahwa rumah sakit tersebut menerima pasien dengan tuberkulosis paru sebanyak 174 orang dalam enam bulan terakhir tepatnya pada bulan Juni-November 2024. Rumah sakit berikut termasuk jenis kelas B yang telah menerima akreditasi penuh dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). RS ini berfungsi menjadi rumah sakit rujukan untuk berbagai institusi medis di Sumatera Utara. Akibatnya, rumah sakit ini merawat banyak pasien termasuk mereka yang menderita TBC.

Kualitas hidup dapat ditingkatkan melalui perawatan diri secara tepat dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, perawatan diri yang baik dapat memperkuat kesehatan emosional, fisik dan spiritual. Perawatan diri (*self care*) ini merupakan sesuatu yang dilakukan orang atas inisiatif mereka sendiri untuk meningkatkan kesehatan dan menjalani kehidupan yang lebih aman. Perawatan diri menunjukkan bagaimana orang menggunakan aset mereka, termasuk karakter seperti pengetahuan, kemampuan, optimisme, keberanian, dan pandangan positif, untuk mendorong kesehatan yang buruk. Perawatan diri dapat menguntungkan kesehatan seseorang melalui peningkatan kepatuhan dalam pengobatan, menjaga kesehatan fisik yang baik melalui gaya hidup sehat seperti menjalankan diet, pemantauan dan pengelolaan stres dan efek emosi yang disebabkan dari penyakit, interaksi yang baik dan profesional kesehatan untuk memastikan kebutuhan pasien ditangani dengan

baik, dan penggunaan dukungan sosial untuk mencapai target kesehatan.

Dalam rangka menetapkan program perawatan mandiri pada pasien TBC, perawatan mandiri dipengaruhi oleh beberapa aspek krusial. Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah mengamati variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi perawatan mandiri pasien TB, belum ada makalah tinjauan yang menyusun daftar komprehensif variabel-variabel ini. Demikian, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran umum dan kesimpulan penting mengenai aspek-aspek yang penting dalam perawatan mandiri pasien TBC (Syahrul et al., 2022).

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Self Care Management Education Terhadap Kualitas Hidup Pasien TB Paru Di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2024". Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendidikan manajemen perawatan diri ini berpengaruh pada kualitas hidup pasien yang sedang menjalani pengobatan di rumah sakit Royal Prima Medan.

## METODE

Studi ini adalah jenis kuantitatif yang menggunakan desain *quasi experiment* melalui pendekatan kelompok *pre-test* juga *post-test*. Hasil ini dilakukan dengan mengadakan pengukuran kualitas hidup pasien sebelum juga setelah melakukan *self care management education*. Populasi di penelitian ini yaitu seluruh pasien TB paru yang dirawat di RSU Royal Prima Medan dengan jumlah 30 orang. Teknik dalam mengambil sampel menggunakan *total sampling* berjumlah 30 pasien. Data dianalisis menggunakan *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Pada Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Umur

Karakteristik	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	16	53.3
Perempuan	14	46.7
<b>Pendidikan</b>		
S1	4	13.3
SMA	21	70.0
SMP	5	16.7
<b>Umur</b>		
< 21	1	3.3
22-30	12	40.0
> 31	17	56.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data didapatkan bahwa 30 pasien mayoritas adalah laki-laki mencapai 16 orang (53.3%) juga perempuan 14 orang (46.7%). Sedangkan pendidikan pasien TB Paru didapatkan yang berpendidikan S1 4 pasien (13.3%), pendidikan SMA 21 pasien (70.0%), dan pendidikan SMP 5 pasien (16.7%). Selanjutnya berdasarkan umur responden mayoritas pasien yang menderita TB Paru berusia lebih dari 31 tahun 17 pasien (56.7%), dan yang menderita TB Paru berusia 22-30 tahun sebanyak 12 orang (40.0%), dan yang berusia dibawah 21 tahun yang menderita TB Paru sebanyak 1 pasien (3.3%).

Tabel 2. Kualitas Hidup Pasien Sebelum Dilakukan *Self Care Management Education*

Karakteristik	N	%
Kualitas Hidup Buruk	9	30.0
Kualitas Hidup Baik	21	70.0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Dari Tabel diatas diketahui kualitas hidup pasien sebelum dilakukan *self care management education* dari 30 responden mayoritas yang berkualitas hidup baik yaitu 21 orang (70.0%) serta kualitas hidup buruk 9 orang (30.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Sesudah Dilakukan *Self Care Management Education*

Karakteristik	n	%
Kualitas hidup baik	30	100
Kualitas hidup buruk	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 3 diatas didapati kualitas hidup sesudah dilakukan *self care management education* semua responden kualitas hidupnya baik sebanyak 30 pasien (100.0).

## Analisa Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Self care management education Terhadap Kualitas Hidup Pasien TB Paru

	Kualitas hidup pasien posttest
Z	-3.000 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

Dengan menggunakan uji wilcoxon signed rank test yang menggunakan SPSS, kami menemukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), 0.003 < 0.05 yaitu Ha diterima dan Ho ditolak. Menunjukkan terdapat pengaruh edukasi manajemen perawatan diri terhadap kualitas hidup pasien TB paru.

## Pembahasan

### Pengaruh *self care management education* terhadap kualitas hidup pasien TB paru

Berdasarkan data diketahui kualitas hidup pasien sebelum dilakukan *self care management education* dari 30 responden mayoritas yang berkualitas hidup baik yaitu 21 orang (70.0%), kualitas hidup buruk 9 pasien (30.0%). Setelah dilakukan *self care management education* selama 4 minggu dengan 3 kali intervensi diperoleh data kualitas hidup pasien sesudah dilakukan *self care management education* semua responden memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 30 pasien (100.0).

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diperoleh bahwa nilai *z* = - 3,000 signifikasi *p-value* berkisar 0,003 berarti adanya pengaruh pemberian *self care management education* pada kualitas hidup pasien.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al., (2024) tentang pengaruh edukasi *self management* terhadap kualitas hidup pasien terhadap 10 responden yang menderita TB paru menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai *p* = 0,005 yang artinya ada pengaruh edukasi *self management* terhadap kualitas hidup pasien TB Paru di RSUD Rumah Sehat Amanah Husada. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sembiring et al., (2022) menunjukkan hasil yang signifikan pengaruh edukasi *self care* terhadap kualitas hidup ostomate dengan hasil analisa data menggunakan uji *t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,000 < *a*=0,05.

Selanjutnya didukung juga dengan penelitian yang dilakukan Hijriana et al., (2023) menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dan *self care management* dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus (DM). Perawatan diri memungkinkan pasien untuk mencegah komplikasi akut dan kronis yang disebabkan oleh penyakit serta meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pemulihan kesehatan lebih cepat. selain itu, dengan menerapkan perilaku perawatan diri yang menekankan pada evaluasi dan pengendalian gejala penyakit (misalnya, mengikuti terapi diet, mempertahankan gaya hidup sehat, dan mengekang dampak negatif penyakit pada fungsi sehari-hari, emosi, dan hubungan sosial), hal ini memainkan peran penting dalam mengendalikan banyak penyakit kronis.

Peneliti berasumsi bahwa *self care management education* sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien TB paru, oleh karena itu peneliti menyimpulkan *self care management education* ini dapat dijadikan sebagai alternatif yang baik dalam meningkatkan kualitas hidup dan menghindari komplikasi pada pasien TB paru sehingga pasien bisa pulih dari penyakitnya dalam waktu yang sangat singkat. Setelah dilakukan *self care management education* selama empat minggu dengan tiga kali

intervensi diperoleh data kualitas hidup pasien sesudah dilakukan self care management education semua responden memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 30 pasien (100.0). Pasien mengaku mereka tidak lagi khawatir akan penyakit yang dideritanya karena mereka yakin mereka pasti sembuh dari penyakitnya. Dengan pengajaran *self care management education* yang dilakukan oleh peneliti selama empat minggu dengan tiga kali intervensi dengan durasi lima belas menit dapat membantu pasien lebih memperhatikan kebersihan dirinya sendiri yang mampu mengatasi tingkat kualitas hidup pasien TB paru. Dalam penatalaksanaan perawatan diri pada pasien TB paru ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu dengan mengatur pola makan pasien, aktivitas latihan fisik atau latihan jasmani, menutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk/bersin, menjaga kebersihan diri, melakukan terapi pengobatan secara farmasi/kepatuhan dalam melakukan kontrol dan berobat teratur.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil data disimpulkan mayoritas pasien adalah laki-laki 16 (53.3%), pendidikan SMA 21 pasien (70.0%), dan berusia  $\geq 31$  tahun 17 pasien (56.7%). Kualitas hidup pasien *pretest* dilakukan *self care management education* kualitas hidup buruk 9 pasien (30.0%) sedangkan pada *posttest* semua pasien memiliki kualitas hidup baik sebanyak 30 pasien (100.0). Artinya terdapat pengaruh pemberian *self care management education* ini terhadap kualitas hidup pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Sumatera Utara. (2022). *No Title*. <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/1/Mjc2MCMx/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-sumatera-utara-2021.html>
- Hijriana, I., Yusnita, Y., & Wati, S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Self Care Management dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 653–660. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.883>
- Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. 7, 26320–26332.
- kemenkes. (2024). *No Title*. Rokom. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240129/2644877/kasus-tbc-tinggi-karena-perbaikan-sistem-deteksi-dan-pelaporan/>
- Nopita, E., Suryani, L., & Siringoringo, H. E. (2023). Analisis Kejadian Tuberkulosis (TB) Paru. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 6(1), 201–212. <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i1.827>
- Salahudin, R., & Amelia, A. (2024). Hubungan antara self care management dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2), 375–382. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1109>
- Sembiring, T. br, Hidayat, R., & Hisni, D. (2022). Tahun 2022. *Malahayati Nursing*, 4(6), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v4i6.6282>
- Setiyowati, E., Hanik, U., Juliasih, N. N., & Wahdi, A. (2020). Self-Management Education for the Quality of Life of Patients with Pulmonary Tuberculosis. *Journal for Quality in Public Health*, 4(1), 10–19. <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i1.144>
- Sunarmi, S., & Kurniawaty, K. (2022). Hubungan Karakteristik Pasien Tb Paru Dengan Kejadian Tuberkulosis. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), 182–187. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.865>
- Susanti, N., Dewy, T. S., & Suhana, N. (2024). THE EFFECT OF SELF-MANAGEMENT EDUCATION ON THE QUALITY OF LIFE. *Journal Well Being*, 9(2), 140–145.
- Syahrul, S., Saleh, A., Syam, Y., Latif, A. I., & Amir, H. (2022). Factor related to self care among Pulmonary Tuberculosis patients. *International Journal of Health Sciences*, 6(April), 1218–1229. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns4.5932>
- WHO. (2024). *No Title*. Laporan Tuberkulosis Global. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>
- World Health Organization. (2020). *Tuberculosis Report*. Baltimore Health News.